

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian beserta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada pembahasan terkait Efektivitas Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pada Kasus Pernikahan Dini di Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kedungturi belum efektif. Hal ini didasari oleh hasil analisis menggunakan lima indikator efektivitas program oleh Edy Sutrisno yakni sebagai berikut:

1. Indikator pemahaman program

Pada indikator ini, walaupun pelaksana program yang dalam hal ini pengurus PIK-R, PLKB Kecamatan Taman, dan juga Bidan Desa Kedungturi telah memahami tujuan serta isi program dengan baik. Namun, masih banyak remaja di Desa Kedungturi yang belum mengetahui keberadaan dan tujuan program PIK-R secara jelas dikarenakan kurangnya sosialisasi program akibat keterbatasan anggaran dan rendahnya tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan PIK-R.

2. Indikator ketepatan sasaran

Meskipun sasaran utama dalam program ini adalah remaja, dalam pelaksanaannya terjadi penyesuaian sasaran menjadi usia 9-19 tahun akibat rendahnya partisipasi remaja dan integrasi kegiatan dengan posyandu remaja. Hal ini dapat berpotensi menyebabkan sebagian peserta yang

berusia dini kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga tujuan dari edukasi tidak dapat diterima secara optimal.

3. Indikator ketepatan waktu

Pelaksanaan program PIK-R di Desa Kedungturi secara umum dilaksanakan secara rutin setiap bulannya bersamaan dengan kegiatan posyandu remaja, namun juga fleksibel disesuaikan dengan waktu luang para remaja. Fleksibilitas jadwal ini memungkinkan program untuk tetap berjalan secara konsisten meskipun menghadapi keterbatasan anggaran dan juga rendahnya partisipasi remaja.

4. Indikator tercapainya tujuan

Program PIK-R di Desa Kedungturi berhasil memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para remaja yang aktif mengikuti kegiatan, terutama terkait dengan risiko pernikahan dini dan permasalahan remaja lainnya. Namun demikian, rendahnya tingkat partisipasi dan kurangnya sosialisasi menyebabkan tujuan program belum dirasakan secara luas oleh seluruh remaja di Desa Kedungturi.

5. Indikator perubahan nyata

Sejauh ini, remaja yang aktif mengikuti program mengalami peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta perilaku yang lebih terbuka dan bijak dalam menyikapi pergaulan dan rencana pernikahan. Selain itu, tidak terdapat kasus pernikahan dini yang terjadi di Desa Kedungturi selama beberapa tahun terakhir setelah program PIK-R dilaksanakan. Namun perlu

diingat bahwasanya angka pernikahan dini tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar program PIK-R itu sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan juga kesimpulan penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kedungturi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sosialisasi program PIK-R di Desa Kedungturi

Menyikapi permasalahan rendahnya tingkat partisipasi remaja pada kegiatan PIK-R di Desa Kedungturi, pengurus PIK-R beserta Pemerintah Desa Kedungturi perlu meningkatkan sosialisasi program PIK-R yang dapat dilakukan melalui pertemuan remaja, kegiatan-kegiatan karang taruna, ataupun sosial media agar informasi terkait PIK-R dapat menjangkau remaja di Desa Kedungturi secara luas.

2. Meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan PIK-R

Dalam meningkatkan partisipasi remaja pada program PIK-R di Desa Kedungturi, selain meningkatkan sosialisasi program PIK-R, pengurus PIK-R dapat meningkatkan partisipasi remaja dengan mengemas kegiatan PIK-R secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan minat remaja. Pelaksanaan kegiatannya tidak perlu hanya berfokus pada penyuluhan saja, namun juga dapat dikombinasikan dengan diskusi santai, permainan edukatif, dan lain sebagainya.

3. Menyesuaikan kembali rentang usia sasaran program dan materi sesuai usia remaja

Penyesuaian sasaran usia dan materi perlu dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh peserta, khususnya untuk menghindari kesenjangan pemahaman pada peserta yang masih berusia lebih muda.

4. Mengoptimalkan fungsi konseling dalam program PIK-R

Tidak hanya terfokus pada penyuluhan, kegiatan konseling dan diskusi perlu lebih dioptimalkan sebagai wadah bagi remaja untuk berbagi permasalahan dan mendapatkan arahan yang tepat terkait perencanaan masa depan, termasuk pencegahan pernikahan dini.